

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam tatanan kepesantrenan, untuk membentuk santri yang memiliki kepribadian beriman, bertakwa, berakhlak mulia juga bermanfaat untuk orang lain diperlukan kerja sama antara kyai, dewan guru, dan pengurus pondok. Pengurus pondok atau pengurus santri ialah sekelompok orang yang sudah dipercaya dan diberi amanah oleh Kyai, dewan asrama, ataupun dewan guru pesantren untuk mengawasi, mendampingi dan membimbing para santri. Pengurus pondok umumnya ialah ia yang sudah lama menjadi santri juga ia yang telah menyelesaikan berbagai pembelajaran di pesantren.

Pendidikan akhlak merupakan hal terpenting dalam pembentukan kepribadian beriman, bertakwa, dan menjadi seorang muslim sejati. Mengingat pentingnya akhlak bagi seorang muslim maka dibutuhkan adanya pendidikan, bimbingan, latihan dan keseriusan dalam pembentukan akhlak, karena nantinya setiap manusia akan menjadi seorang pemimpin, yang paling sederhana ialah memimpin dirinya sendiri.

Salah satu nilai akhlak yang utama adalah kedisiplinan, kedisiplinan merupakan suatu kesadaran untuk melakukan suatu perbuatan tanpa adanya paksaan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dengan adanya nilai disiplin, selanjutnya akan tumbuh nilai baik lainnya, seperti kejujuran, toleransi, Kerjasama dan sebagainya,

Hal inilah yang menjadi permasalahan di Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Mande asrama putri, status sebagai santri yang memiliki pandangan baik namun berperilaku tidak seperti santri, seperti kurang terbentuknya akhlakul karimah, tidak disiplin dalam berbagai hal kegiatan sekolah maupun pengajian, kurang hormatnya kepada guru dan orang tua, sering melanggar tata tertib pesantren, mudah terpengaruh orang lain dan dunia luar, dan lain sebagainya.

Perilaku santri seperti itu terjadi ketika masa transisi atau pergantian kepengurusan lama dengan kepengurusan baru. Dimana pada saat itu kepemimpinan kepengurusan tidak ada yang mengisi, dikarenakan dewan asrama dan para pengurus senior mempersiapkan akan adanya pergantian kepengurusan

yang baru serta para pengurus yang mempersiapkan dirinya untuk mendapatkan tugas dan kepercayaan yang baru.

Pesantren secara umum merupakan suatu Institusi lembaga Pendidikan Agama Islam pertama didirikan di Indonesia. (Mustari, 2011). Pesantren dikenali juga sebagai institusi sosial yang berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pondasi yang kuat pada kepercayaan masyarakat muslim Indonesia. Dengan demikian pendidikan akhlak lebih utama dibandingkan pendidikan akademik.

Pendidikan multi aspek yang dijalankan pesantren akan mempengaruhi kepribadian santri. Para santri dibimbing dan dibina bukan hanya seseorang yang mengerti ilmu agama saja, tetapi juga mendapatkan cetakan sikap positif lainnya diantaranya yaitu kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, serta kesetaraan (Alfurqon, 2015).

Pesantren merupakan totalitas pendidikan berdasarkan keteladanan, penciptaan lingkungan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya juga pembiasaan berbagai tugas dan kegiatan. Tujuan utama didirikannya lembaga pendidikan pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim. Kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, maupun berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian.

Pendidikan akhlak merupakan suatu ilmu pendidikan yang paling utama, bahkan bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan. Pengertian akhlak menurut Imam al Ghazali akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. (Suhayib, 2016).

Ketika akhlak sudah menjadi kepribadian, maka akan selalu tertanam dalam jiwa untuk melakukan kegiatan atau tindakan baik dengan mudah dan jelas tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran apapun lagi. Dengan begitu pendidikan mengenai akhlak terhadap kedisiplinan sudah seharusnya menjadi pendidikan yang diutamakan dalam sebuah pendidikan, baik formal maupun non formal.

Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Mande didirikan oleh Mama KH. Mukhtar bin Tubagus H. Ismail pada tahun 1928 dengan nama Pesantren Alquran Mande.

Seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, pada tahun 1991 didirikanlah Yayasan Pendidikan dan Pesantren Al-Mukhtariyah Mande (YPPAM), sehubungan dengan hal itu maka Pesantren Mande pun ikut berubah nama menjadi Pondok Pesantren Al Mukhtariyah Mande. Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Mande ialah lembaga Pendidikan islam non formal yang mengkaji kitab kuning dan mengkaji Alquran.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan informasi bahwa di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande memiliki program pembentukan akhlak terhadap kedisiplinan santri melalui pengurus pondok. Program ini diatur, diurus, diasuh dan diadakan oleh dewan pengasuh atau dewan asrama dan diberjalankan oleh pengurus dengan tujuan agar lebih mudah mengawasi, membimbing dan memantau para santri khususnya terkait akhlaknya. Pengurus bukan hanya berperan sebagai kakak saja, ia juga berperan sebagai seorang teman, seorang guru dan seorang ibu. Dari uraian tersebut peneliti tertarik dengan mengambil judul “Peran Pengurus dalam Membentuk Akhlak Santri terhadap Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande”.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini akan terfokus pada: “Peran Pengurus dalam Membentuk Akhlak Santri terhadap Kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana peran pengurus dalam membentuk akhlak santri terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande?
- 1.3.2 Bagaimana hasil peran pengurus dalam membentuk akhlak santri terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande?
- 1.3.3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada peran pengurus dalam pembentukan akhlak santri terhadap kedisiplinan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1.4.1 Mengetahui peran pengurus dalam membentuk akhlak santri terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande.

1.4.2 Mengetahui hasil peran pengurus dalam membentuk akhlak santri terhadap kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande.

1.4.3 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada peran pengurus dalam pembentukan akhlak santri terhadap kedisiplinan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya serta dapat memberikan pemahaman dan prinsip dalam membentuk akhlak santri melalui kerjasama antara pengurus dan pengasuh di beberapa pondok pesantren yang berbasis salaf pada umumnya dan juga dapat menambahkan keilmuan terutama di bidang pendidikan agama islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a. Penulis

Dapat menambah pemikiran dan pengalaman langsung tentang cara bagaimana pembentukan akhlak. Maka dengan demikian manfaat bagi penulis yaitu agar memahami akan pentingnya pendidikan akhlak bagi setiap muslim.

b. Santri

Santri sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai strategi dan metode pembentukan akhlak santri melalui peran pengurus pondok yang mendampingi secara langsung, sehingga santri akan lebih mudah memahami pentingnya memiliki akhlakul karimah.

c. Pengurus dan Pengasuh pondok

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi gagasan serta masukan terhadap pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri yang didampingi langsung oleh pengurus pondok. Sehingga bisa dijadikan acuan atau kiblat selama melakukan pembinaan akhlakul karimah santri putri.

1.6 Sistematika Organisasi skripsi

BAB I Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah ini dibahas yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penelitian, lalu rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Membahas mengenai landasan teori yang terdiri dari Peran Pengurus Santri, akhlak, metode pembentukan akhlak dan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Mande dan telaah penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Membahas mengenai desain dari penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang pencapaian dari temuan sebuah hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dicapai meliputi data yang sudah di dapat dari objek penelitian serta analisis temuan dan pembahasannya.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bagian ini menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti dari hasil analisis temuan penelitian. Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisis dan membahas penelitian secara ringkas dan jelas. Untuk saran penulis sebagai bentuk pemaknaan hasil analisis hasil penelitian.